

PERANCANGAN KERANJANG PAKAIAN KOTOR UNTUK RUANGAN MINIMALIS DENGAN KONSEP SCANDINAVIAN

Indra Gunara Rochyat, Luvia
Fakultas Desain & Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510
indragunara@esaunggul.ac.id

Abstract

Cleanliness is very important for human life so that its continuance is met well. However, in this modern era cleanliness is often ignored by over time. The high mobility plus the busyness of metropolitan man makes them more often on the outside of the house, so often they forget about the cleanliness of their own homes, especially the cleanliness of their rooms. Room is a place where the user rest after the activity, and certainly the place to rest it should be clean and comfortable. However, those who after work often leave their dirty clothing in any place and it can make the room dirty and become a nest of germs, which could make the owner contracted the disease. Therefore, the authors want to design a scandinavian-style clothing basket that fits the minimalist home environment in order not only as a function alone, but it can be an addition to decorating the room and take advantage of the limited space.

Keywords : *dirty laundry, scandinavian, minimalist room*

Abstrak

Kebersihan sangatlah penting bagi kehidupan manusia agar kelangsungan hidupnya terpenuhi dengan baik. Akan tetapi, di era modern ini kebersihan malah kerap diabaikan seiring perkembangan waktu. Mobilitas yang tinggi ditambah sibuknya manusia metropolitan membuat mereka lebih sering berada di luar rumah, sehingga sering kali mereka melupakan kebersihan rumah mereka sendiri, terutama kebersihan kamar mereka. Kamar adalah tempat di mana kita beristirahat setelah beraktifitas, dan pastinya tempat beristirahatnya itu haruslah bersih dan nyaman. Akan tetapi, mereka yang setelah beraktifitas sering kali meninggalkan pakaian kotor mereka di sembarang tempat dan itu dapat membuat kamar menjadi kotor serta menjadi sarang kuman, yang bisa saja membuat pemiliknya terjangkit penyakit. Oleh karena itu, penulis ingin mendesain sebuah keranjang pakaian bergaya scandinavia yang sesuai dengan lingkungan rumah minimalis agar tidak hanya sebagai fungsinya saja, namun bisa menjadi penambah dekorasi ruangan serta memanfaatkan *space* yang terbatas itu.

Kata kunci : *pakaian kotor, scandinavian, ruangan minimalis*

Pendahuluan

Di era modern ini kebersihan sering kali diabaikan dan dianggap sepele. Padahal itu sangatlah penting karena bisa mempengaruhi kesehatan dan keindahan secara tidak sadar. Gaya hidup masyarakatnya yang kian berkembang dengan seringnya beraktifitas di luar rumah membuat mereka tidak memperhatikan kebersihan rumah, salah satu contohnya adalah seperti baju kotor.

Baju kotor yang menumpuk dapat mempengaruhi kesehatan dan pemandangan jika tidak diletakan di tempat yang benar dan tempat yang sering ditemukan banyak pakaian kotor adalah kamar. Kamar adalah tempat di mana kita beristirahat dan bersantai setelah melakukan banyak aktifitas, yang tentunya kita ingin kamar tersebut selalu dalam keadaan rapih dan nyaman tanpa ada pakaian kotor yang bertebaran di mana-mana. Maka dari itu dibutuhkan sebuah keranjang pakaian.

Keranjang pakaian memang sudah ada, tapi apakah itu menjawab permasalahannya? Masalah yang dihadapi selanjutnya adalah, jika keranjang konvensional ditaruh dikamar, positifnya pengguna bisa langsung meletakan pakaian kotor mereka di tempat, tanpa harus keluar kamar, namun otomatis *space* kamarnya menjadi berkurang. Kemudian jika keranjang konvensional (biasanya terbuat dari plastik dengan warna yang beragam) ditaruh di ruangan dengan gaya minimalis hal itu akan mempengaruhi sisi estetika bagi yang melihatnya. Berangkat dari permasalahan di atas, penulis kemudian mendesain sebuah keranjang yang bisa diletakan di mana saja, hemat tempat, mudah digunakan, serta memiliki unsur estetika dengan menerapkan style Scandinavia yang sedang menjadi tren desain saat ini. Keranjang ini diperuntukan untuk rumah minimalis atau ruang apartemen dengan ruangan terbatas, dan diharapkan keranjang tersebut dapat menjawab permasalahan yang ada.

Identifikasi Masalah

Bedasarkan dari latar belakang yang ada, maka dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut:

- User dengan tingkat aktifitas yang tinggi jarang merapihkan pakaian kotor setelah memakainya, sehingga membuat kamar menjadi kurang bersih.
- Yang kedua, hal tersebut di karenakan tidak adanya wadah dalam kamar untuk meletakkan pakaian kotor.
- Masalah lainnya adalah kamar terlalu minim *space* sehingga tidak bisa menaruh keranjang/wadah pakaian kotor lalu jika diletakan wadah biasa dapat mempengaruhi estetika kamar minimalis tersebut.

Tujuan perancangan ini dibuat dengan tujuan:

- Memaksimalkan fungsi keranjang pakaian sekaligus sebagai pelengkap dekorasi ruangan.
- Inovasi keranjang pakaian dengan berbahan rotan yang khas Indonesia, namun bergaya scandinavia.
- Agar keranjang pakaian lebih menarik minat pembeli sekaligus cara agar user peduli dengan kebersihan rumahnya.

Metodologi Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini merupakan metode yang diterapkan untuk menghasilkan suatu konsep desain melalui beberapa analisa permasalahan produk yang sudah ada. Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

- Metode penelitian lapangan yaitu dengan cara melakukan survei atau mengajukan quisioner kepada pengguna untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan produk yang sudah ada di pasar lalu memperoleh rumusan masalah dan solusi yang dapat diterapkan dalam perancangan yang akan dibuat.
- Metode Literatur : diambil dari buku-buku, jurnal, makalah, internet, e-book, majalah yang berkaitan dengan perancangan yang sedang dilakukan.

Pembahasan

Keranjang yang dibuat adalah keranjang dengan material rotan yang didatangkan langsung dari Kalimantan. Jenis rotan yang terkenal akan ketahanan dan kekuatannya. Keranjang berbahan rotan memang sudah banyak di produksi, salah satunya di RADEC, pengrajin rotan terbesar di Indonesia.

Namun, kebanyakan keranjang rotan hanya sebatas pada sisi kegunaannya saja, bentuknya pun masih monoton (segi empat atau bulat) dan dari segi

warna keranjang rotan masih mengandalkan warna alami dari rotan itu sendiri ditambah hasil akhir dengan pelitur agar mengkilap.

Maka dari itu, dibutuhkan inovasi dalam pengembangan keranjang pakaian kotor berbahan matrial rotan oleh si pengrajin. Bersama dengan desainer, seharusnya desain keranjang yang sudah ada bisa lebih memiliki nilai jual yang lebih dari sebelumnya agar menarik perhatian pembeli dan laku dipasaran serta menjadi daya tarik bagi *user* yang mempunyai masalah diatas.

Bentuk rumah sekarang kebanyakan menggunakan style minimalis yang tak hanya bertujuan untuk menonjolkan sisi futuristik/masa depan dari pembangunan di Indonesia saja, tapi juga sebagai cara agar pembangunan perumahan dapat dimaksimalkan jumlahnya namun tetap menghemat lahan yang ada. Karena lahan tanah di Indonesia semakin sedikit jumlahnya, dikarenakan lebih banyaknya pembangunan mall, *ritel* atau pabrik-pabrik, yang memakan tempat lebih besar. Dengan menerapkan konsep minimalis dengan tipe rumah 21 membuat *space* rumah yang dimiliki sangat terbatas, meskipun begitu harga yang didapat cukup terjangkau untuk kalangan menengah keatas.



Gambar 1
Ruang minimalis

Desain Material



Gambar 2
Material rotan

Material yang digunakan adalah rotan. Jenis yang digunakan adalah rotan Dahanas dari

Kalimantan. Rotan adalah sekelompok palma dari puak (tribus) *Calameae* yang memiliki habitus memanjat, terutama *Calamus*, *Daemonorops*, dan *Oncocalamus*. Puak *Calameae* sendiri terdiri dari sekitar enam ratus anggota, dengan daerah persebaran di bagian tropis Afrika, Asia dan Australasia. Ke dalam puak ini termasuk pula marga *Salacca* (misalnya salak), *Metroxylon* (misalnya rumbia/sagu), *Pigafetta* yang tidak memanjat, dan secara tradisional tidak digolongkan sebagai tumbuhan rotan.

Kelebihan dari material rotan :

1. Dibandingkan dengan furnitur kayu, harga perabotan dari rotan lebih murah dengan kesan alami yang tidak begitu berbeda.
2. Furnitur rotan selalu menampilkan kesan unik berkat teknik anyaman dalam pembuatannya. Motif yang dimilikinya pun sangat beragam sehingga memudahkan kita berkreasi untuk menciptakan desain yang modern hingga tradisional.
3. Bobot alat dan perabotan yang terbuat dari rotan pun lebih ringan. Hal ini akan mempermudah kita dalam memindah-mindahkan posisinya sesuai dengan selera pribadi.
4. Kesan alami yang dipancarkan oleh furnitur dari material rotan ini juga begitu kuat. Anda bisa menjadikannya sebagai salah satu senjata utama ketika ingin membuat ruangan yang berdesain natural.
5. Bagi para pengrajinnya, proses pembuatan kerajinan dari rotan lebih mudah dibandingkan dengan kerajinan-kerajinan yang berbahan baku kayu.
6. Khusus perabotan rotan sintetis kini hadir dengan beragam pilihan warna yang modern. Jadi Anda sudah tidak akan terbatas lagi dengan warna putih, krem, cokelat, dan hitam.
7. Di sejumlah daerah di Indonesia, furnitur berbahan baku rotan lebih banyak dijumpai dibandingkan dengan furnitur kayu. Kondisi ini berkaitan dengan melimpahnya jumlah rotan, apalagi saat ini juga telah ditemukan rotan sintetis.

Kekurangan dari material rotan:

1. Sama seperti kayu, rotan cukup rentan dirusak oleh serangga dan binatang pengerat. Dibutuhkan perlakuan tertentu supaya perabotan Anda terhindar dari gangguan hewan-hewan ini.
2. Rotan juga mempunyai konstruksi yang tidak terlalu kuat. Fakta ini berkaitan dengan teknik pembuatan furnitur rotan yang hanya mengandalkan metode anyaman. Pengecualian pada furnitur-furnitur yang telah dipadukan

dengan bahan lain seperti besi, baja ringan, dan sebagainya.

3. Karena memiliki banyak lubang pada bentuknya, perabotan yang berasal dari rotan sering menjadi sarang debu. Partikel-partikel kotoran mudah berkumpul di lubang tersebut sampai menumpuk karena sulit dibersihkan.
4. Rotan merupakan material yang gampang rusak bila terkena sinar matahari dan air hujan terus-menerus. Oleh karena itu, jangan pernah menempatkan furnitur rotan di lingkungan outdoor.
5. Rotan membutuhkan bentuk perawatan yang lumayan rumit. Setahun sekali, permukaan material ini harus diberikan coating ulang agar keindahannya terjaga dan tetap terlindungi dengan baik.

Rotan yang dijadikan sebagai bahan baku industri produk jadi rotan adalah rotan yang telah melalui pengolahan. Kegiatan pengolahan adalah pengerjaan lanjutan dari rotan bulat (rotan asalan) menjadi barang setengah jadi dan barang jadi atau siap dipakai atau dijual.

Konsep Perancangan

Produk yang akan di bahas adalah sebuah keranjang pakaian yang terbuat dari full rotan Kalimantan yang terkenal akan kekuatannya. Dengan style scandinavia, berchiri khas warna yang natural atau warna asli material dan hanya menonjolkan segi fungsinya, cocok dengan konsep yang di terapkan pada keranjang yang di beri nama Cavendish

Cavendish sendiri mengandung arti manis, dalam bahasa inggris berarti tembakau manis. Nama Cavendish juga dipakai untuk jenis pisang. Intinya Cavendish digambarkan sebagai sesuatu yang manis baik secara penampilan maupun rasa.

Style

Salah satu gaya dekorasi rumah yang sedang tren saat ini adalah gaya scandinavian. Scandinavia disini berarti negara-negara dari Eropa Utara seperti Denmark, Swedia, dan Norwegia. Istilah Desain Scandinavian sendiri bermula dari pameran desain di Amerika dan Kanada sekitar tahun 1950an. Dimana istilah tersebut memperkenalkan cara orang-orang Scandinavia hidup dalam desain yang kemudian berarti hingga saat ini yakni indah, sederhana, bersih, serta terinspirasi dari alam dan iklim utara. Yang pada saat itu bahan baku untuk membuat furnitur sulit didapatkan karena tertutup es, sehingga mereka membuat produk apa adanya dan itu menjadi ciri-khas utamanya.



Gambar 3
Scandinavian Produk

Warna

Warna yang digunakan untuk keranjang pakaian kotor ini adalah warna: warna natural (warna coklat muda) dan warna putih. Namun, pada desain keranjang ini warna natural coklat muda yang dipilih.

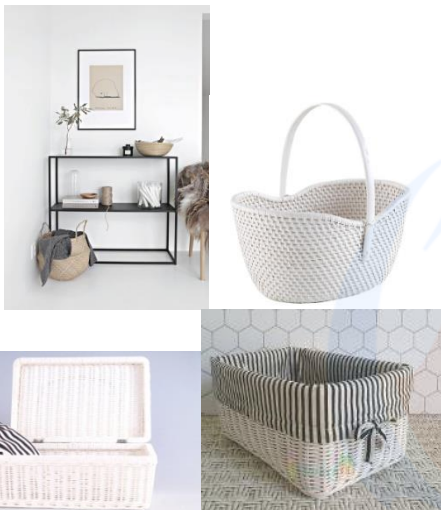


Gambar 4
Warna coklat muda

Ada pun arti warna coklat muda ini adalah rasa aman, nyaman, kedamaian, produktivitas serta praktis. Sesuai dengan kegunaannya dan gaya yang diterapkan.

Styling

Gambar dibawah ini adalah konsep styling dari pembuatan desain kerancang.



Gambar 5
Gaya perancangan

User

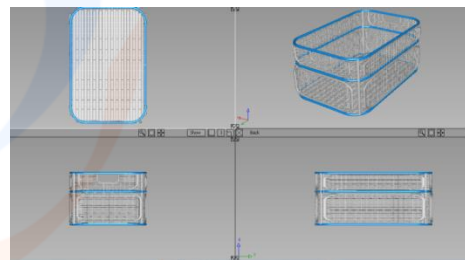
User adalah gambaran si pemakai yang akan memakai produk ini. User adalah *image chart* yang menggambarkan kehidupan si pemakai dan keseharian si pemakai.



Gambar 6
User for the product

3D Modelling by CAID

Dilakukan dalam 2 proses, langkah pertama adalah membuat *modellingnya* dan langkah kedua adalah membuat *renderingnya*. *Rendering* membuat hasil *modelling* menjadi gambaran atau hasil nyata.



Gambar 7
Modelling by CAID



Gambar 8
Rendering result (realistic image)

Dokumentasi

Dalam pembuatan produk keranjang pakaian tersebut, perancang bekerja sama dengan salah satu pengrajin rotan asal Cirebon yang sudah sangat terkenal, yakni RADEC. RADEC sendiri merupakan penghasil furnitur rotan asal Indonesia yang sudah diakui oleh dunia dan karya furniturnya sudah mencapai pasar global. Oleh karena itu perancang mempercayakan kepada para pekerja RADEC untuk

membantu merancang serta membuat keranjang tersebut hingga *finishing*.



Gambar 9

Proses pengerjaan keranjang oleh pengrajin dari RADEC



Gambar 10
Hasil jadi



Gambar 11

Product designer dan hasil produknya

Kelebihan dari keranjang pakaian kotor ini adalah:

- Modern, bergaya Scandinavian yang sesuai dengan *style* rumah pada era ini.
- Berbahan material rotan yang awet dan tahan lama
- Mudah digunakan
- Menghemat tempat.
- Dapat dipindahkan
- Kapasitas daya tampung cukup besar

Ada pun kekurangan yang terdapat pada keranjang pakaian kotor ini adalah:

- Karena terbuat dari rotan, keranjang jadi lebih berat dari pada keranjang pada umumnya.
- Hasil finishing tidak terjamin apakah akan mulus tau tidak.
- Hasil dari produk rumahan tidak mempunyai standard yang khusus seperti buatan pabrik.

Kesimpulan

Karena banyaknya orang yang sering beraktifitas di luar rumah membuat mereka jarang memperhatikan kebersihan rumah mereka, terutama kamar. Kesibukan yang ada jadi lebih membuat kamar hanya sebagai tempat beristirahat dan mengganti pakaian. Pakaian kotor tersebut sering kali mereka letakan disembarang tempat, di atas kasur atau dipojok ruangan sehingga ruangan tampak kotor dan tidak nyaman untuk ditinggali, padahal kamar adalah tempat beristirahat setelah beraktifitas yang seharusnya rapih dan bersih. Ruang yang mereka tinggali (kamar) hanya memiliki *space* yang terbatas. Jika kendalanya adalah terlalu malas atau lelah menaruh pakaian kotor ke tempatnya, misalnya ke ruang laundry atau kebelakang, menaruh keranjang pakaian dikamar adalah solusi yang tepat, tapi bagaimana dengan ruangan yang terbatas itu? Maka keranjang '*Cavendish*' adalah solusinya, selain sebagai keranjang pakaian *user* bisa memaksimalkan keranjang pakaian itu menjadi dekorasi ruangan yang bisa dimodifikasi menjadi meja, misalnya. Sehingga tidak begitu mengambil tempat, tapi juga bisa digunakan untuk hal yang lain seperti menjadi meja tadi.

Daftar Pustaka

https://www.atmago.com/id/posts/dampak-buruk-meninggalkan-pakaian-kotor-di-kamar-mandi-post_id_9e12e041-de95-438d-945f-47273f6c83d7

<https://id.wikipedia.org/wiki/Rotan>

<https://noerdblog.wordpress.com/2011/06/20/pengolahan-rotan/>

<http://wacanakeilmuan.blogspot.co.id/2011/01/macam-macam-metode-penelitian.html>

Dewey, John. (1910). *How We Think*. PDF giro_muhammad Ahir " Perancangan-Keranjang-Kotor-dengan-Konsep-CompactFurniture"/2011/06/05

<http://kaikanika.blogspot.co.id/>